

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah serta Dampaknya pada Kemandirian Keuangan Daerah

Anak Agung Gde Mantra Suarjana¹, Ni Nyoman Yintayani²,
Cening Ardina³, Ni Luh Nyoman Ayu Suda Susilawati⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali
Email: agungsuarjana@gmail.com¹

Abstract. The purpose of this study are: (1) To analyze the influence of Foreign Tourist Visits on Local Regional Revenue in Bali Province (2) To analyze the influence of Economic Growth on Local Regional Revenues in Bali Province (3) To analyze the influence Foreign Tourist Visits and Economic Growth simultaneously on Local Original Revenue in Bali Province. (4) To analyze the Regional Financial Independence in Bali Province. The sample was taken for 15 years with a purposive sampling technique. The data analysis technique is multiple regression techniques. The results of data analysis show that the Foreign Tourist Visits has a positive and significant influence on the Local Regional Revenue in Bali Province. Economic Growth has a positive and significant influence on the Local Regional Revenue in Bali Province. Foreign Tourist Visits and Economic Growth simultaneously have a positive and significant influence on Local Original Revenue in Bali Province. The criteria for the regional financial independence in Bali Province are with the criteria of being moderate and the pattern of participatory relations which means that they are still dependent on central government assistance, but the regional financial dependence with the central government decreases. Local Original Revenue in Bali Province increased as a result of Foreign Tourist Visits and Economic Growth and have a positive influence on the Regional Financial Independence in Bali Province.

Keywords: *Economic Growth, Foreign Tourist Visits, Local Original Revenue*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali (2) Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali (3) Untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. (4) Untuk menganalisis Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali. Sampel diambil selama 15 tahun dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data adalah teknik regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Kriteria kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali dengan kriteria sedang dan pola hubungan partisipatif yang berarti masih tergantung pada bantuan pemerintah pusat, namun ketergantungan keuangan daerah dengan pemerintah pusat semakin berkurang. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali meningkat sebagai akibat Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Pertumbuhan Ekonomi dan berdampak positif pada Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Bali sangat terkenal dengan kemajuan pariwisatanya. Provinsi Bali mengandalkan sektor pariwisata sebagai penggerak perekonomian. Dewasa ini pariwisata Bali tengah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, salah satu indikatornya adalah kunjungan wisatawan mancanegara yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun ke Bali. Pada tahun 2016 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali 4,9 juta orang, 5,6 juta orang tahun 2017, dan 6,1 juta orang tahun 2018. Sedangkan tahun 2019 ditarget sekitar 8 juta orang wisman. Peningkatan kunjungan wisman menunjukkan bahwa daya tarik pariwisata Bali memiliki daya saing, sehingga menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat, tak hanya masyarakat internasional. Wisatawan yang diharapkan tentu saja wisatawan yang berkualitas, dengan memerhatikan dampak lingkungan, budaya Bali dan pentingnya pariwisata berkelanjutan.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Bali merupakan penggerak perekonomian yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali. Anghel (2011) menyatakan bahwa pariwisata internasional merupakan pariwisata yang berorientasi pada kunjungan wisatawan mancanegara dalam konteks globalisasi yang merupakan salah satu penggerak roda perekonomian pada era globalisasi. Ekanayake (2012) menyatakan bahwa pemerintah negara-negara berkembang harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Alhowaish (2016) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di mana ada hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen untuk pengembangan pariwisata budaya. Oleh karenanya, penerimaan daerah dari sektor pariwisata merupakan penerimaan daerah yang sangat potensial. Pemerintah Provinsi Bali terus menggali sumber penerimaan daerah dari sektor pariwisata untuk menumbuhkan perekonomian demi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Olatunji et al. (2009) menyatakan bahwa pendapatan pemerintah daerah terutama berasal dari pajak. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tulang punggung yang digunakan untuk membiayai belanja daerah. Muharsono et al. (2016) menjelaskan bahwa Pendapatan Daerah merupakan indikator yang menjadi barometer keberhasilan desentralisasi fiskal di Indonesia. Pemerintah daerah Provinsi Bali telah melakukan investasi domestik untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Menurut Kaur dan Singh (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan hal utama yang selalu diusahakan oleh pemerintah di negara berkembang. Dampak dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah melalui PAD.

Sebagai daerah pariwisata dengan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang terus meningkat, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali cukup tinggi, bahkan sering melampaui pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi pemerintah Propinsi Bali mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai akibat kemajuan pariwisata. Pada Tabel 1 di bawah ini diuraikan kunjungan wisman, pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali 2004-2018.

Tabel 1
Kunjungan Wisman, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah
Provinsi Bali 2004-2018

Tahun	Kunjungan Wisman (orang)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (Ribu rupiah)
2004	1.472.190	4.62	559.681.558
2005	1.388.984	5.56	742.886.075
2006	1.262.537	5.28	729.338.160
2007	1.668.531	5.92	834.475.058
2008	2.085.084	5.97	1.055.454.263
2009	2.385.122	5.33	1.163.947.553
2010	2.576.142	5.83	1.393.730.257
2011	2.826.709	6.66	1.723.807.096
2012	2.949.332	6.96	2.042.091.096
2013	3.278.598	6.69	2.529.976.147
2014	3.766.638	6.73	2.920.416.697
2015	4.001.835	6.03	3.041.266.607
2016	4.927.937	6.32	3.041.195.258
2017	5.697.739	5.59	3.398.472.278
2018	6.100.000	6.40	3.348.053.405

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019

Dari Tabel 1 tersebut di atas tampak bahwa kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi relatif stabil dan PAD terus mengalami peningkatan. Ahmar et al. (2012) membuktikan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap

tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan, retribusi pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo sebesar 70%, yang memiliki hubungan kuat dan positif. Fitri et al. (2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Mahmoudinia et al. (2011); Kum et al. (2015) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di mana ada hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan. Sedangkan Fadly (2016) menemukan bahwa Produk domestik bruto regional tidak berpengaruh terhadap pendapatan Provinsi Jawa Timur, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pendapatan. Kunjungan wisman juga menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa.

Besarnya penerimaan PAD akan menentukan kemandirian keuangan daerah. Secara umum pemerintah provinsi, kabupaten/kota di Indonesia ketergantungan keuangan pemerintah daerah bervariasi dan masih tergantung pada pemerintah pusat. Ruliana (2015) menyatakan bahwa tingkat kemandirian pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota Kalimantan Timur masih tergantung pada saldo dana dari pemerintah pusat, namun ketergantungan dana perimbangan cenderung berkurang dengan meningkatnya pendapatan asli daerah. Dari uraian tersebut, ternyata kemandirian keuangan daerah di Indonesia sangat beragam. Hasil penelitian Fadly (2016) menunjukkan peran pendapatan (PAD) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa masih sangat kecil, dengan rata-rata 15,47% dari total anggaran pendapatan. Ini berarti bahwa tingkat ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintah pusat masih tinggi. Korompot dan Warongan (2017) menemukan bahwa rasio kemandirian Provinsi Sulawesi Utara telah meningkat dan termasuk dalam kategori partisipatif, artinya cukup mandiri dan telah mengurangi tingkat ketergantungan pada pihak eksternal.

Oleh karenanya, kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali perlu dicermati lebih lanjut untuk mengetahui kondisinya. Demikian juga, kunjungan wisman yang terus meningkat, pertumbuhan ekonomi Bali yang relatif tinggi, adanya gap penelitian empiris, perlu dicermati terutama hubungannya dengan PAD, sejauh mana berdampak terhadap kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Di samping itu, dalam penelitian ini issue terbaru yang ingin diungkap adalah sejauh mana pesatnya kunjungan wisman berimplikasi terhadap kemandirian keuangan daerah, yang belum ditemukan dalam penelitian lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisman terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. (2) Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. (3) Untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisman dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. (4) Untuk menganalisis kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali. Manfaat penelitian ini adalah pemerintah Provinsi Bali dapat menentukan variabel yang berperan memberikan kontribusi terhadap kemandirian keuangan daerah serta dapat mengupayakan secara berangsur-angsur untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah, sehingga mengurangi ketergantungan dengan pemerintah pusat.

Hubungan Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Anghel (2011) menyatakan bahwa pariwisata internasional merupakan pariwisata yang berorientasi pada kunjungan wisatawan mancanegara dalam konteks globalisasi yang merupakan salah satu penggerak roda perekonomian pada era globalisasi. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan pendapatan menjadi meningkat. Timothy and Dubey (2014) menjelaskan bahwa pariwisata adalah industri yang serupa dengan industri lain yang menghasilkan pendapatan dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dan neraca pembayaran suatu negara. Alhowsish (2016) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di mana ada hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Lal-Mukherjee (2018) menyatakan bahwa pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata dapat dikategorikan sebagai kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung dihasilkan oleh

pajak penghasilan dari pariwisata dan pekerjaan karena pariwisata, bisnis pariwisata dan oleh biaya langsung pada wisatawan. Berdasarkan pemahaman di atas, dikembangkan hipotesis:

H1: Kunjungan Wisman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Louca (2011); Muhtaseb dan Daoud (2017) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di mana ada hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Renyaan et al. (2012) menemukan bahwa ketika dikelola otonomi fiskal, pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kinerja keuangan daerah dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi keuangan dan efektivitas pembiayaan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kinerja keuangan daerah. Nur'ainy (2013), Rahmadona (2017) membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Kinerja keuangan daerah, kemandirian keuangan daerah ditunjukkan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertiwi (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Swantara dan Darsana (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata. Zahari (2015) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jambi. Dari pemahaman di atas, maka dikembangkan hipotesis:

H2: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.

H3: Kunjungan Wisman dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.

Kemandirian Keuangan Daerah

Menurut Halim (2007: 232) kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber yang lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Rasio kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkat rasio kemandirian, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen PAD akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Kriteria rasio kemandirian keuangan daerah seperti di bawah ini.

Tabel 2
Kriteria Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian Daerah	Kriteria	Pola Hubungan
00,00% - 25,00%	Rendah Sekali	Instruktif
25,01% - 50,00%	Rendah	Konsultatif
50,01% - 75,00%	Sedang	Partisipatif
75,01% -100,00%	Tinggi	Delegatif

Sumber: Halim (2007)

Pola hubungan instruktif, yaitu peran pemerintah pusat lebih dominan dari pada pemerintah daerah karena daerah sangat tergantung dengan pemerintah pusat dalam melaksanakan otonomi daerah. Pola hubungan konsultatif, yaitu campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang, karena daerah telah dianggap mampu melaksanakan otonomi daerah. Pola hubungan partisipatif, yaitu peran pemerintah pusat semakin berkurang mengingat daerah yang bersangkutan tingkat kemandiriannya

mendekati mampu melaksanakan otonomi daerah. Pola hubungan delegatif, yaitu campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada karena daerah telah benar-benar mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Propinsi Bali. Data sekunder yang dipergunakan adalah data runtun waktu (time series) selama 15 tahun terakhir dari tahun 2004-2018 dari Provinsi Bali yang meliputi data Kunjungan Wisatawan Manacanegara, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Total Pengeluaran Pemerintah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu sesuai dengan tujuan peneliti dengan beberapa pertimbangan. Teknik analisis data untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh kunjungan wisman, pertumbuhan ekonomi terhadap PAD digunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Di mana: Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD), X_1 = Kunjungan Wisman; X_2 = Pertumbuhan Ekonomi; β_0 = konstanta; β_1, β_2 = koefisien regresi, e = error. Sedangkan level of signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi prasyarat regresi linear berganda. Untuk menjawab tujuan penelitian kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung kemandirian keuangan daerah sebagai berikut: .

$$\text{Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total Penerimaan Daerah} \times 100\%}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas data berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan memerhatikan Asymp. Sig. (2-tailed). Asymp. Sig. (2-tailed) Kunjungan Wisatawan (0,200), Pertumbuhan Ekonomi (0,200) dan Pendapatan Asli Daerah (0,200). Jadi, semua Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti semua variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk autokorelasi diperoleh angka Durbin-Watson 1,079. Angka D-W 1,079 terletak di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Pengujian linearitas dengan uji Lack of fit test. Pendapatan Asli Daerah. Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (Deviation from Linearity dengan Sig. 0,904). Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (Deviation from Linearity dengan Sig. 0,703). Jadi, kedua Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 yang berarti hubungan tersebut bersifat linear. Homoskedastisitas dengan menggunakan Uji Rho Spearman, di mana Sig. (2-tailed) Kunjungan Wisatawan (0,071), Pertumbuhan Ekonomi (0,168) semuanya $> 0,05$ yang berarti homoskedastisitas terpenuhi. Uji multikolinearitas di mana tolerance Kunjungan Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi (0,813) lebih besar dari 0,10 dan $VIF = 1,231 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi berganda memenuhi prasyarat asumsi klasik dan layak untuk digunakan.

Pengaruh Kunjungan Wisman terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

Hipotesis 1 (H1): Kunjungan Wisman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka output SPSS 24 dapat ditunjukkan melalui Tabel 3. Coefficientsa Hasil Uji t di bawah ini:

Tabel 3
Coefficientsa Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.

Constant)	-1819894152.000	745160920.700		-2.442	.031
Kunjungan Wisatawan Mancanegara	593.134	56.175	.867	10.559	.000
Pertumbuhan Ekonomi	314932241.500	133463606.200	.194	2.360	.036

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber: Data diolah, output SPSS 24, 2019

Untuk Kunjungan Wisman dapat diketahui bahwa $t = 10,559$ dengan Sig. t adalah 0,000. Hasil Sig. $t = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi Kunjungan Wisatawan adalah signifikan. Artinya Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya jika Kunjungan Wisatawan semakin meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan semakin meningkat. Jadi, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali terbukti atau dapat diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

Hipotesis 2 (H2): Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Berdasarkan Tabel 3 Coefficients Hasil Uji t , untuk Pertumbuhan Ekonomi diketahui bahwa $t = 2,360$ dengan Sig. t adalah 0,036. Hasil Sig. $t = 0,036$ yang lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan. Artinya Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika Pertumbuhan Ekonomi semakin meningkat, maka Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat. Jadi, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali terbukti atau dapat diterima.

Pengaruh Kunjungan Wisman dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

Hipotesis 3 (H3): Kunjungan Wisatawan Mancanegara, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka output SPSS 24 dapat ditunjukkan melalui Tabel 4 Coefficientsa Hasil Uji F di bawah ini:

Tabel 4
Coefficientsa Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1456439018000 00000.0000	2	7282195088000 000000.000	85.295	0,000b
Rasidual	102451523400 000000.000	12	8537626947000 0000.000		
Total	558890540999 9999000.000	14			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. Predictors:(Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisman

Sumber: Output SPSS 24, 2019

Untuk mengetahui nilai korelasi dan kontribusi dapat diketahui dengan memerhatikan Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967a	.934	.923	292192179.000

Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisman
Sumber: Output SPSS 24, 2019

Pengujian pengaruh antara Kunjungan Wisman, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan memerhatikan hasil Uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4 Hasil Uji F ditemukan bahwa $F = 85,295$ dengan Sig. 0,000. Hasil signifikansi F (Sig. $F = 0,000$) tersebut lebih kecil/kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien tersebut signifikan. Artinya Kunjungan Wisman dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya jika Kunjungan Wisman dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan ditingkatkan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat secara signifikan. Dari Tabel 5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pengaruh Kunjungan Wisman, Pertumbuhan Ekonomi secara simultan sebesar 96,7%, sedangkan kontribusi pengaruh tersebut sebesar 92,3%, sisanya sekitar 7,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresinya adalah: $Y = -1819894152.000 + 0.867 X1 + 0.194 X2$. Jadi, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan: Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali terbukti atau dapat diterima.

Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali

Untuk mengetahui rasio kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali dan bentuk pola hubungan yang dimiliki di antara pola hubungan yang ada yaitu instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif, maka dapat disimak melalui Tabel 6 Rasio Kemandirian Daerah Provinsi Bali 2004-2018 di bawah ini.

Tabel 6
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
Provinsi Bali 2004-2018

Tahun	PAD (Ribu Rupiah)	Total Penerimaan Daerah (Ribu Rupiah)	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (%)	Pola Hubungan
2004	559.681.558	806.558.657	69,39	Partisipatif
2005	742.886.075	1.013.082.503	73,33	Partisipatif
2006	729.338.160	1.150.934.289	63,37	Partisipatif
2007	834.475.058	1.368.004.404	61,00	Partisipatif
2008	1.055.454.263	1.667.342.649	63,30	Partisipatif
2009	1.163.947.553	1.902.227.544	61,19	Partisipatif
2010	1.393.730.257	2.237.707.339	62,28	Partisipatif
2011	1.723.807.096	2.662.219.521	64,75	Partisipatif
2012	2.042.091.096	3.633.133.585	56,21	Partisipatif
2013	2.529.976.147	4.109.377.805	61,57	Partisipatif
2014	2.920.416.697	4.577.678.391	63,80	Partisipatif
2015	3.041.266.607	4.967.935.151	61,22	Partisipatif
2016	3.041.195.258	5.249.017.754	57,94	Partisipatif
2017	3.398.472.278	5.992.161.668	56,72	Partisipatif
2018	3.348.053.405	5.980.912.107	55,98	Partisipatif
Rata-rata Rasio Kemandirian Keuangan Daerah			62,14	Partisipatif

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak jelas bahwa rasio kemandirian keuangan daerah dari tahun 2004-2018 secara umum dapat diinterpretasikan bahwa kriteria kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali berada pada kriteria sedang dengan pola hubungan partisipatif, yang berarti peran pemerintah pusat sudah semakin berkurang untuk kemandirian pemerintah daerah Provinsi Bali. Pola hubungan partisipatif ini mencerminkan bahwa Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata telah mampu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Namun, kemampuan keuangan daerah Provinsi Bali untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak dibatasi oleh undang-undang. Otonomi daerah diatur dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Berdasarkan undang-undang yang berlaku dijelaskan bahwa otonomi daerah berada pada tingkat kabupaten/kota bukan provinsi. Otonomi daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat memberikan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk memajukan daerah masing-masing. Melalui otonomi daerah diharapkan pemerintah daerah dapat memajukan daerah melalui potensi-potensi yang ada di daerah masing-masing sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD diharapkan akan menjadi sumber utama bagi pembiayaan pelaksanaan desentralisasi fiskal. Dana Perimbangan dari pemerintah pusat diharapkan hanya akan menjadi penyeimbang jika terjadi kesenjangan fiskal. Terdapat fenomena bahwa PAD ternyata tidak mampu untuk menjadi sumber utama bagi pembiayaan pelaksanaan desentralisasi fiskal. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pemerintah daerah tidak memiliki kemandirian fiskal sehingga akan sangat tergantung kepada transfer dari pemerintah pusat. Kemandirian fiskal ternyata hanya terjadi pada sedikit daerah, terutama daerah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi. Bali tidak mempunyai sumber daya alam dan mengandalkan pariwisata sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dalam upaya peningkatan PAD.

Dari kewenangan yang dimiliki pemerintah Provinsi Bali telah mampu menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, kemajuan Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata dengan kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat disertai dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan PAD secara berkelanjutan, akan mengurangi ketergantungan keuangan dengan pemerintah pusat. Semakin berkurangnya ketergantungan dengan pemerintah pusat ditunjukkan dengan pola hubungan partisipatif. Jadi, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada dasarnya telah mampu mengurangi bantuan keuangan dari pemerintah pusat dengan pola hubungan partisipatif. Hal ini dapat dipandang sebagai dampak signifikan dari kemajuan pariwisata Bali di mana kunjungan wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan disertai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Peningkatan PAD berdampak terhadap kemandirian keuangan Provinsi Bali, di mana ketergantungan keuangan dengan pemerintah pusat semakin berkurang dengan pola hubungan partisipatif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah Provinsi Bali harus tetap menjaga citra pariwisata Bali sebagai salah satu destinasi wisata terbaik, sehingga kunjungan wisman terus meningkat. Peningkatan kunjungan wisman akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti juga dengan peningkatan PAD. Peningkatan PAD secara signifikan dan berkelanjutan diharapkan menuju arah kemandirian keuangan daerah dalam jangka panjang sehingga benar-benar mandiri dalam otonomi daerah/kemandirian keuangan daerah dapat terwujud ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Kunjungan Wisman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. (2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. (3) Kunjungan Wisman dan Pertumbuhan Ekonomi secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. (4) Kriteria kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali dengan kriteria sedang dan pola hubungan partisipatif yang berarti masih tergantung pada bantuan pemerintah pusat, namun ketergantungan keuangan daerah dengan pemerintah pusat semakin berkurang. Pendapatan Asli Daerah meningkat sebagai akibat Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Pertumbuhan Ekonomi serta memberikan dampak positif pada Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali, di mana ketergantungan keuangan daerah dengan pemerintah pusat semakin berkurang.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah usaha-usaha peningkatan kunjungan wisman dan peningkatan pertumbuhan ekonomi harus terus dilakukan agar Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan, sehingga secara berangsur-angsur dapat mengurangi ketergantungan dengan pemerintah pusat dalam upaya mewujudkan kemandirian keuangan daerah Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda dan Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 2 (1), 113-121.
- Alhowaish, A.K. (2016). Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Strategy in the Long Run? Evidence from GCC Countries. *Sustainability*, 8 (6), 1-10.
- Anghel, D. (2011). Development and Diversification of Tourism Services. A Strategic Approach in International Context. *European Journal of Tourism Research*, 4 (1), 75-77.
- Ekanayake, E.M. and Long, A.E. (2012). Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research*, 6 (1), 51-63.
- Fadly, F. (2016). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah? *JIEP*, 16 (2), 62-73.
- Fitri, D., Ansofino dan Areva, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (2), 1-15.
- Halim, A. (2007). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaur, M. and Singh, L. (2016). Knowledge In The Economic Growth Of Developing Economies. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 8 (2), 205-212.
- Korompot, R. and Warongan, J. (2017). Analysis of Financial Performance in The Government of North Sulawesi. *Jurnal Accountability*, 6 (2), 9-19.
- Kum, H., Aslan, A. and Gungor, M. (2015). Tourism and Economic Growth: The Case of Next-11 Countries. *International Journal of Economics and Financial*, 5 (4), 1075-1081.
- Lal Mukherjee, A. (2018). Impact of Tourism in Coastal Areas: Need of Sustainable Tourism Strategy. Available at: http://www.coastalwiki.org/wiki/Impactoftourismin_coastalareas:Needofsustainabletourismstrategy. Date accessed 25 January 2019.
- Louca, C. (2011). Tourism Growth and Setbacks in a Small Economy within an Enlarged EU: Evidence from Cyprus. *International Journal of Management, Marketing and Technology*, 1 (1), 48-65.
- Mahmoudinia, D., Soderjani, E.S. and Pourshahabi, F. (2011). Economic Growth, Tourism Receipts and Exchange Rate in Mena Zone: Using Panel Causality Technique. *Iranian Economic Review*, 15 (29), 130-145.
- Muharsono, Hakim, A., Supriyono, B. and Domai, T. (2016). Regional Regulation of Local Revenue: a Study of Improvement on Own Source Revenue of Tulungagung Regency. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*, 3 (9), 1-13.
- Muhtaseb, B.M.A and Daoud, M.E. (2017). Tourism and Economic Growth in Jordan: Evidence from Linear and Nonlinear Frameworks. *International Journal of Economics and Financial*, 7 (1), 214-223.
- Nur'ainy, R., Desfitriana dan Utomo, R.B. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Kota

- di Jawa Barat). Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), Vol. 5, 8-9 Oktober, Bandung.
- Olatunji, O. C., Taiwo, O.A. and Adewoye, J.O. (2009). A Review of Revenue Generation in Nigeria Local Government: A Case Study of Ekiti State. *Journal of International Business Management*, 3 (3), 54-60.
- Pertiwi, N.L.G.A. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (3), 115-123.
- Rahmadona, F. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2015). Available at: <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/9100>. Date accessed 24 January 2019.
- Renyaan, J.P.A, Ubud, S., Idrus, M.S. and Djumahir. (2012). Effect of Fiscal Autonomy and Economic Growth on Local Financial Performance (A Study on Local Government of Papua Province). *International Journal of Business and Management Invention*, 1 (1), 16-21.
- Ruliana, T. (2015). Revenue Independence of East Kalimantan Province, Indonesia. *Journal of Asian Scientific Research* 5 (7): 340-348.
- Swantara, I.K.B.P. dan Ida Bagus Darsana, I.B. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan PHR, dan Penerimaan Retribusi Obyek Wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(12), 2551-258.
- Timothy, A.F. and Dubey, S. (2014). Managing Tourism as a Source of Revenue and Foreign Direct Investment Inflow in a Developing Country: The Jordanian Experience. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3 (3), 16-42.
- Zahari, M.S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15 (4), 170-181.